
Strategi Guru dalam Menangani Siswa Lamban Belajar di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng

Regista Dwi Adi Hartanti dan Machful Indrakurniawan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email: reregistadwi@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 04 Maret 2024

Direvisi 23 November 2024

Disetujui 26 November 2024

Keywords:

Teacher's Strategy,

Slow Learner,

Elementary School

Abstract

This study aims to describe the teacher's strategy in dealing with slow learner students at MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng.

The research method used is descriptive qualitative. The research was conducted at MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng, Sidoarjo, using data collection techniques of observation, interview, and documentation. Data analysis refers to the Milles and Huberman analysis model, which includes data reduction, data display, verification, and conclusion drawing stages. Data validity was tested using triangulation techniques.

The results show that teachers apply effective strategies in dealing with slow learners, including motivation, selection of appropriate learning media, flexibility in material delivery, repetition, and personal approach. By providing praise, simple explanations and individualized guidance, teachers succeeded in helping slow learners achieve success and increase their intrinsic motivation. Overall, a responsive and flexible approach to learning plays an important role in improving the achievement of students with learning difficulties at the elementary school level.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan strategi yang diterapkan oleh guru dalam menangani siswa lamban belajar di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng, Sidoarjo, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada analisis model Milles and Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, tampilan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi efektif dalam menangani siswa lamban belajar, termasuk pemberian motivasi, pemilihan media pembelajaran yang sesuai, fleksibilitas dalam penyampaian materi, pengulangan, dan pendekatan personal. Dengan memberikan pujian, penjelasan yang sederhana, dan bimbingan individual, guru berhasil membantu siswa lamban belajar meraih keberhasilan dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Secara keseluruhan, pendekatan yang responsif dan fleksibel dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi siswa yang mengalami kesulitan belajar di tingkat sekolah dasar.

© 2024 Universitas Muria Kudus

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan teratur dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengaktifkan potensinya untuk memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, pengembangan kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat (Munandar et al. 2022). Setiap warga negara, termasuk anak yang lamban belajar memiliki hak atas pendidikan berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan minat, dan bakatnya, tanpa memandang status sosial, ras etnis, agama, atau jenis kelamin (Fadliya et al. 2022). Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang mengintegrasikan semua siswa tanpa menghiraukan kondisi fisik, intelektual, sosial, emosional, linguistik, atau kondisi lainnya, termasuk anak-anak dengan disabilitas (Agustin, 2016). Pendidikan inklusi mengharuskan penempatan penuh anak-anak dengan keberagaman tingkat keterbatasan, baik ringan, sedang, maupun berat, dalam kelas reguler dengan tujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang menghormati keberagaman dan bebas dari diskriminasi. Lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga siswa menunjukkan respons yang mendorong perubahan perilaku. Pendidikan inklusi mengimplikasikan penerapan strategi pembelajaran yang beragam agar siswa dapat menerima pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka dan memenuhi kebutuhan individu mereka. Pendidikan inklusif yang efektif membutuhkan guru yang dipersiapkan dengan baik dan terus dilatih dalam praktik inklusif. Program pengembangan profesional dapat membantu guru mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung peserta didik yang beragam (Graham et al., 2023 & Ispas, 2020).

Guru adalah individu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan arahan serta pembinaan kepada murid (Hamid, 2017). Peran guru dalam mengembangkan potensi individu siswa sangatlah penting. Sebagai pendidik, guru diharapkan mampu memaksimalkan semua kemampuannya. Pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswanya memiliki dampak yang signifikan terhadap pandangan dan perilaku sosial mereka, baik dalam konteks pembelajaran formal maupun informal, pengetahuan yang disampaikan oleh guru akan selalu berpengaruh pada perkembangan peradaban manusia. Dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah, guru seringkali dihadapkan pada berbagai macam profil siswa. Umumnya, terdapat tiga klasifikasi siswa yang

ditemui oleh guru, yaitu siswa yang mampu menangkap materi dengan cepat, siswa dengan pemahaman materi pada tingkat sedang, dan siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami lamban belajar.

Anak lamban belajar adalah individu yang menunjukkan potensi intelektual yang sedikit di bawah rata-rata, namun tidak memenuhi kriteria sebagai anak dengan kecacatan intelektual atau tuna grahita (Nurfadhillah et al. 2021). Anak-anak dengan lamban belajar memerlukan waktu lebih lama untuk menyerap informasi dan sering kesulitan menyimpan materi yang telah dipelajari. Mereka membutuhkan dukungan individual, waktu tambahan, serta metode pengajaran yang disesuaikan untuk membantu memahami keterampilan baru, terutama konsep yang bersifat abstrak. Hal ini mencakup pemahaman akan kebutuhan kognitif dan motivasi unik mereka (Azzahra & Herman, 2022; Tran et al., 2020; Zhou & Saeheaw, 2020).

Anak lamban belajar menunjukkan kemiripan dalam kondisi fisik dan perkembangan dengan anak-anak pada umumnya. Namun, mereka mengalami keterlambatan dalam pencapaian tingkat kematangan tertentu (Nurfadhillah et al. 2022). Terdapat dua faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami lambat belajar, yaitu faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal merujuk pada kondisi atau pengaruh yang berasal dari lingkungan atau faktor di luar siswa tersebut.

Dalam konsep pendidikan, penting bagi pendidik dan sistem pendidikan untuk memberikan perhatian khusus dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung perkembangan anak-anak dalam kategori ini. Strategi pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan dalam mengelola isi materi dan proses pembelajaran secara menyeluruh guna mencapai tujuan pembelajaran (Sapudi, 2019). Peran strategi pembelajaran dalam mendukung anak yang lamban belajar melibatkan penerapan variasi metode pengajaran untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi. Pemilihan strategi pengajaran yang sesuai mampu memberikan kemajuan signifikan dalam pembelajaran dan perkembangan mereka. Sebaliknya, penanganan yang kurang tepat dapat berdampak negatif pada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak yang lamban belajar dapat memperkuat inklusivitas dalam lingkungan kelas, memastikan bahwa

semua siswa memiliki akses yang setara terhadap peluang pembelajaran dan pencapaian akademik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada awal Oktober 2023 di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng, ditemukan bahwa siswa yang mengalami lambat belajar cenderung menunjukkan perilaku yang lebih terfokus pada aktivitas internal, mengganggu teman sekelas, mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, dan sering terlambat dalam mengumpulkan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Fokusnya adalah untuk memahami berbagai pendekatan, teknik, dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa lamban belajar. dengan pemahaman yang mendalam mengenai strategi-strategi yang efektif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dalam menyusun pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung bagi siswa lamban belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Subjek dalam penelitian ini ialah guru kelas IV. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana fenomena tertentu terjadi (Gillan et al., 2014). Penelitian ini berfokus pada penyediaan deskripsi komprehensif tentang peristiwa atau pengalaman dari perspektif partisipan. Adapun, teknik pengumpulan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati bagaimana guru berinteraksi dengan siswa lamban belajar di dalam kelas. wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dari guru secara langsung tentang pengalamannya dalam menangani siswa lamban belajar. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, seperti hasil penilaian siswa, catatan harian guru, rencana pembelajaran, dan portofolio siswa.

Teknik analisis data menggunakan analisis model *Milles and Huberman* yang terdiri dari reduksi data, tampilan data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Reduksi data memiliki tujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi ringkasan yang terstruktur dan detail, informasi ini berasal dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data merupakan tahap dimana data ditampilkan dengan cara yang lebih sederhana dalam bentuk narasi.

Setelah data diproses, dilakukan verifikasi untuk memastikan keakuratan dan keandalan data. Setelahnya, kesimpulan ditarik, yang merupakan ringkasan dari data yang telah disajikan dalam bentuk pernyataan ringkas tapi signifikan. Dalam penelitian ini, keabsahan data dievaluasi menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode analisis data yang menggabungkan informasi dari sejumlah sumber yang berbeda (Susanto & Jailani 2023). Triangulasi yang digunakan ialah triangulasi teknik terdiri dari observasi, wawancara, arsip, dan dokumen untuk memastikan kredibilitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng dengan sumber data dari guru kelas IV. Berikut ini disajikan hasil penelitian yang sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu mengenai strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi siswa lamban belajar. Strategi pembelajaran untuk siswa lamban belajar dalam penelitian ini melibatkan beberapa pendekatan. *Pertama*, pemberian motivasi untuk mendorong siswa. *Kedua*, penggunaan media pembelajaran yang sesuai. *Ketiga*, fleksibilitas dan modifikasi dalam penyampaian materi. *Keempat*, pengulangan materi untuk memperkuat pemahaman. *Kelima*, pendekatan personal yang menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa.

a. Pemberian Motivasi untuk Mendorong Siswa

Dalam penelitian ini, indikator pertama yang diidentifikasi adalah pemberian motivasi oleh guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Motivasi adalah energi yang mendorong seseorang untuk menjalankan suatu aktivitas dengan tingkat ketekunan dan antusiasme, dapat bersumber dari dalam maupun luar individu (Asmar et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan guru terhadap pemberian motivasi terdiri dari dua aspek utama: pujian atas pencapaian yang berhasil dan memberikan dukungan motivasi saat siswa menghadapi kesulitan. Pujian diberikan sebagai respons terhadap keberhasilan siswa, sementara dukungan motivasi diberikan untuk membantu siswa mengatasi hambatan dalam pembelajaran. Adanya motivasi dalam diri seseorang merupakan faktor terpenting dalam mencapai kesuksesan (Susanti, 2015). Guru secara teratur memberikan pujian kepada siswa saat mereka mencapai capaian atau mengatasi kesulitan dalam belajar. Tujuan dari pujian tersebut untuk membangun rasa percaya diri siswa dan merangsang motivasi intrinsik mereka terutama dalam menyelesaikan

tugas-tugas (Glerum et al., 2020; Vaughn et al., 2023; Zarrinabadi & Rahimi, 2022). Pujian atas usaha mendorong pola pikir berkembang, di mana siswa percaya bahwa kemampuan mereka dapat ditingkatkan dengan usaha (Calingasan & Plata, 2022).

Motivasi dan pembelajaran saling mempengaruhi dan bergantung satu sama lain. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa, sementara pemberian yang efektif dapat meningkatkan motivasi untuk belajar lebih lanjut. Seperti dikemukakan Rossatria (2014) motivasi belajar memiliki dampak yang penting terhadap prestasi belajar siswa. Dalam memberikan motivasi, guru berkomunikasi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa lamban belajar, sehingga pesan-pesan tersebut dapat lebih efektif diserap dan merespon oleh mereka. Pendekatan penggunaan bahasa sederhana menjadi kunci dalam memberikan motivasi. Penggunaan bahasa yang sederhana bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses motivasi. Selaras dengan Ackah-Jnr, et al. (2020) yang menyebutkan bahasa yang inklusif atau yang sederhana, menghargai perbedaan individu, dan penuh dukungan mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran awal. Selain itu, upaya guru dalam memotivasi siswa juga berfokus pada pengembangan motivasi intrinsik, yang merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tanpa memerlukan dorongan dari luar. Dengan demikian, guru tidak hanya memberikan motivasi secara langsung, tetapi juga membantu membangun kepercayaan diri siswa dan memperkuat motivasi intrinsik mereka untuk belajar. Siswa yang termotivasi secara intrinsik cenderung jarang menunjukkan perilaku gugup, tertekan, atau stress saat belajar (Alawiyah, et al. 2019).

Selain memberikan pujian, guru juga berupaya untuk memahami minat individual siswa sebagai bagian penting dari strategi mereka. Peranan strategi pengajaran menjadi penting ketika guru menghadapi siswa dengan beragam perbedaan dalam kemampuan, pencapaian, kecenderungan, dan minat (Magdalena et al. 2021). Melalui pengamatan perilaku dan respon siswa terhadap materi dan kegiatan pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi minat yang mungkin dimiliki siswa. Observasi ini membantu guru untuk merancang tugas-tugas atau aktivitas yang sesuai dengan minat siswa tersebut, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam pembelajaran. Dengan memberikan tugas yang relevan dengan minat siswa, guru dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan

memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Strategi pemberian motivasi ini tidak hanya melibatkan memberikan dorongan langsung kepada siswa, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek psikologis dan individual siswa, seperti rasa percaya diri dan minat, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi bagi siswa lamban belajar. Pemberian motivasi oleh guru memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selaras Blackburn (2015) & Hanif (2019) motivasi seperti pujian, umpan balik positif, dan kegiatan yang menarik efektif dalam memotivasi siswa dengan kesulitan belajar. Melalui kombinasi pujian, dukungan motivasi, dan pengembangan motivasi intrinsik, guru dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan motivasi dan kinerja akademis siswa. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya memahami minat individu siswa dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

b. Penggunaan Media Pembelajaran yang Sesuai

Indikator kedua yang diidentifikasi adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa yang lamban belajar. Hal ini tercermin dalam pemilihan pembelajaran yang mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa.

Guru memperhatikan secara seksama tingkat pemahaman siswa dengan mengamati kebutuhan mereka secara individual. Guru memanfaatkan permainan pembelajaran interaktif dan aktivitas simulasi sebagai media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa lamban belajar. Melalui permainan, siswa dapat meningkatkan fungsi kognitif, memperbaiki hubungan interpersonal, dan menemukan minat yang akan memudahkan dalam pengembangan potensi dirinya (Washfiyah, 2023). Pemilihan media ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks melalui pengalaman langsung.

Selain itu, guru juga memastikan bahwa materi yang diajarkan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami siswa lamban belajar. Hal ini mencakup penyampaian konsep-konsep pembelajaran diuraikan dengan sederhana dan jelas sesuai tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa lamban belajar sehingga memungkinkan setiap siswa untuk mengikuti dengan baik. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa

lamban belajar untuk berlatih dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari melalui berbagai aktivitas praktik. Guru memberikan dukungan tambahan, seperti lembar kerja dan bahan ajar tambahan, juga dilakukan untuk memperkuat pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam merancang dan menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa lamban belajar. Melalui pendekatan yang responsif dan penggunaan media pembelajaran yang tepat, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa lamban belajar mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

c. Fleksibilitas dan Modifikasi dalam Penyampaian Materi

Indikator ketiga dalam penelitian ini adalah fleksibilitas dan modifikasi dalam penyampaian materi pembelajaran oleh guru kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, seorang guru harus dapat menunjukkan kesediaan dan kecakapan dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Guru ini menyadari bahwa setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda, oleh karena itu, mereka mengambil langkah-langkah konkret untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang lamban belajar, mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Menurut Utami (2019) strategi pengajaran untuk mendukung siswa dengan tingkat pembelajaran yang lebih rendah dari teman sebayanya adalah dengan menerapkan gaya bahasa yang sederhana namun informatif, sambil mengatur tempo penyampaian materi secara bertahap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan yang fleksibel dan responsif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru menyesuaikan tempo pembelajaran dengan memberikan bimbingan individual kepada siswa yang membutuhkannya. Guru memberikan bimbingan individual kepada siswa dan menyediakan waktu tambahan selama jam istirahat. Dengan memberikan perhatian individual, guru dapat fokus sepenuhnya pada kebutuhan siswa dan memastikan bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang kuat tentang materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga menggunakan metode dan strategi tambahan untuk mendukung pemahaman siswa yang lamban belajar. Ini bisa termasuk penggunaan berbagai teknik pengajaran, seperti contoh konkret atau gambar, untuk menjelaskan konsep-konsep secara lebih jelas dan mudah dimengerti.

Penggunaan vidio dalam mendukung pembelajaran dianggap efektif karena mengurangi kejenuhan siswa dan meningkatkan minat belajar, namu tetap memerlukan penguatan materi untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam (Supriyani, Karma, & Khair 2022). Guru juga menggunakan pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok kecil atau kegiatan berbasis proyek, untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan cara yang berbeda. Selanjutnya, guru memilih materi pembelajaran berdasarkan evaluasi tingkat pemahaman siswa. Guru melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk memahami sejauh mana siswa lamban belajar telah memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan evaluasi ini, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dan strategi pengajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa lamban belajar.

Secara keseluruhan bahwa fleksibilitas dan modifikasi dalam penyampaian materi pembelajaran oleh guru memiliki peran yang signifikan dalam membantu siswa lamban belajar. Tindakan ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa yang lamban belajar untuk berkembang, tetapi juga menciptakan suasana di mana semua siswa merasa didukung dan dihargai dalam proses belajar mereka.

d. Pengulangan Materi untuk Memperkuat Pemahaman

Indikator keempat dalam penelitian ini adalah pengulangan materi pembelajaran sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman siswa lamban belajar. Guru mengimplementasikan berbagai strategi untuk memberikan dukungan intensif kepada siswa tersebut. Guru melakukan berbagai upaya, seperti pemberian bimbingan personal atau bimbingan dalam kelompok kecil, penyesuaian tempo pembelajaran, dan memanfaatkan waktu istirahat untuk memberikan bantuan tambahan kepada siswa lamban belajar. Pengulangan materi dapat menjadi strategi untuk memfasilitasi pemahaman pada anak lamban belajar, di mana penyajian materi dilakukan dengan cara yang mudah dipahami dan sederhana (Desiningrum, 2017). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian khusus terhadap setiap siswa dan menyediakan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, komunikasi yang aktif dengan orang tua dilakukan oleh guru untuk memahami penyebab lambannya belajar siswa dan untuk menyediakan materi serta tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran adalah langkah yang sangat berarti dalam memastikan bahwa siswa mendapat dukungan yang holistik di

rumah dan di sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik melibatkan konsultasi, penyelesaian masalah sosial, variasi dalam metode pengajaran, pemberian motivasi, keterlibatan orang tua dalam pendidikan di rumah, serta pemberian perhatian yang lebih intensif kepada anak (Faridah & Ulfah, 2021).

Pendekatan diferensiasi memungkinkan guru memberikan tugas dan latihan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Dengan cara ini, pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa lamban belajar. Guru juga memberikan penjelasan tambahan secara personal atau dalam kelompok kecil untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam. Melalui perhatian individual, guru dapat mengenali kebutuhan unik setiap siswa dan memberikan dukungan yang tepat guna menunjang keberhasilan akademik mereka.

Secara keseluruhan, seluruh upaya yang dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa siswa lamban belajar dapat memahami materi pembelajaran secara mendalam sesuai dengan gaya belajar individu mereka. Tindakan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan motivasi mereka dalam menghadapi tantangan akademis. Dengan memberikan dukungan yang berkelanjutan, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi dan mencapai keberhasilan yang lebih besar.

e. Pendekatan Personal yang Menyesuaikan Pembelajaran dengan Kebutuhan Individu Siswa

Indikator kelima menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran bagi siswa lamban belajar. Pendekatan ini tidak hanya terlihat dari penyampaian materi di kelas, tetapi juga dari upaya guru memahami dan merespons kebutuhan siswa di luar lingkungan pembelajaran formal. Hal ini mencerminkan komitmen guru dalam menangani kesulitan belajar secara menyeluruh dan individual. Langkah pertama yang diambil oleh guru adalah memberikan perhatian personal kepada siswa yang lamban belajar, dengan upaya memahami kebutuhan mereka di luar lingkungan kelas. Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran yang bersifat individual dan responsif terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar secara signifikan (Andayani & Hidayat, 2021). Dengan memahami situasi individual setiap siswa lamban belajar, guru dapat mengidentifikasi

penyebab kesulitan belajar mereka dan merancang pendekatan yang sesuai untuk membantu mereka mengatasi hambatan tersebut. Kemudian, guru menyesuaikan strategi pengajaran dengan memperhatikan minat siswa serta menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa lamban belajar. Pendekatan ini mencakup penggunaan berbagai metode pengajaran yang dirancang untuk mencocokkan gaya belajar setiap siswa. Upaya mencocokkan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa dapat menghasilkan beberapa manfaat, seperti meningkatkan hasil pembelajaran dan prestasi akademik (Bernard et al., 2016; Meheanaoui et al., 2022), meningkatkan keterlibatan siswa (Bernard et al., 2016; Chetty et al., 2019); serta meningkatkan kesadaran diri di antara siswa mengenai kekuatan dan kelemahan belajar mereka (Bernard et al., 2017; Feldman et al., 2015).

Dalam praktiknya, guru memilih metode yang paling efektif untuk memfasilitasi pemahaman materi, misalnya dengan menyampaikan materi secara bervariasi, memberikan latihan praktik yang relevan, dan memfasilitasi diskusi kelompok kecil. Hal ini sesuai dengan Rahmasari (2023) guru dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui berbagai strategi, termasuk penggunaan metode pembelajaran yang beragam, memberikan motivasi, manajemen kelas yang efektif, perancangan media pembelajaran yang efisien, memberikan insentif kepada siswa, dan pembentukan kelompok belajar. Dengan memberikan beragam pilihan dalam cara siswa belajar, guru memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka sesuai dengan preferensi individual dan dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Melalui penggunaan metode pengajaran yang beragam dan fleksibel, guru dapat menyesuaikan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga meningkatkan peluang siswa lamban belajar untuk mencapai pemahaman yang lebih baik atas materi pembelajaran.

Semua tindakan ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap siswa adalah individu yang unik, dengan kebutuhan dan preferensi belajar mereka sendiri. Guru mengakui pentingnya mendekati setiap siswa secara personal dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa. Dengan demikian, mereka menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam upaya mereka untuk mencapai kesuksesan akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa pendekatan-pendekatan yang disesuaikan secara khusus untuk siswa lamban belajar dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Berbagai strategi telah digunakan oleh guru untuk memberikan motivasi, memilih media pembelajaran yang tepat, menyesuaikan tempo dan metode penyampaian materi, serta memberikan dukungan personal yang mendalam kepada siswa lamban belajar. Pemberian motivasi kepada siswa lamban belajar melalui pujian, bimbingan individual, dan penyesuaian strategi pembelajaran yang memperhatikan minat serta gaya belajar siswa telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Guru juga memanfaatkan komunikasi aktif dengan orang tua untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa di luar lingkungan kelas. Temuan lainnya menunjukkan bahwa pendekatan-pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kerangka pengembangan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa lamban belajar, peneliti menekankan pentingnya memahami dan merespons kebutuhan serta preferensi siswa secara individual. Dengan melakukan hal tersebut, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, yang memungkinkan setiap siswa lamban belajar mencapai potensi akademisnya secara optimal. Dampak dari temuan ini memperkuat pentingnya penerapan pendekatan personal dan adaptif sebagai bagian integral dalam meningkatkan prestasi belajar siswa lamban belajar. Kontribusi khusus dari penelitian ini adalah menyoroti berbagai strategi konkret yang dapat diimplementasikan oleh pendidik guna membentuk pengalaman pembelajaran yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berdampak luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackah-Jnr, F. R., Fluckiger, B., & Jones, W. (2020). Inclusive Language as A Pedagogical and Motivational Tool in Early Childhood Settings: Some Observations. *Creative Education*, 11(8), 1460–1475.
<https://doi.org/10.4236/ce.2020.118107>
- Agustin, I. (2016). Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Sumber Sari 1 Kota Malang. *Education and Human Development Journal*, 1(1), 1-9.
<https://doi.org/10.33086/ehdj.v1i1.290>
- Alawiyah, T., Supriatna, E., & Yuliani, W. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Kesadaran Metakognitif Terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 91-98.
https://journal.umtas.ac.id/innovative_counseling/article/view/571
- Andayani, T., & Hidayat, R. (2021). Pendekatan Pembelajaran Individual untuk Siswa Lamban Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 17(2), 85–94.
<https://doi.org/10.26740/jpk.v17n2.p85-94>
- Asmar, R. S., Kurniawan, O., & Hermita, N. (2019). Analisis Motivasi Intrinsik Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1), 93-100.
<http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6327>
- Azzahra, N., & Herman, T. (2022). Cognitive Ability Characteristic and Learning Motivation on Slow Learners Student in Solving Mathematics Problem. *AIP Conference Proceedings*, 2468.
<https://doi.org/10.1063/5.0102735>
- Bernard, J., Chang, T.-W., Popescu, E., & Graf, S. (2016). Improving Learning Style Identification by Considering Different Weights of Behavior Patterns Using Particle Swarm Optimization. *Lecture Notes in Educational Technology*, 9789812878663, 39–49.
https://doi.org/10.1007/978-981-287-868-7_5
- Bernard, J., Chang, T.-W., Popescu, E., & Graf, S. (2017). Learning Style Identifier: Improving the Precision of Learning Style Identification through Computational Intelligence Algorithms. *Expert Systems with Applications*, 75, 94–108.
<https://doi.org/10.1016/j.eswa.2017.01.021>
- Blackburn, B. R. (2015). Motivating Struggling Learners: 10 Ways To Build Student Success. In *Motivating Struggling Learners: 10 Ways to Build Student*

- Success*.
<https://doi.org/10.4324/9781315762104>
- Calingasan, K. A., & Plata, S. M. (2022). Effects of Effort Praise on Struggling Filipino ESL Readers' Motivation and Mindset. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(3), 601–611.
<https://doi.org/10.17509/ijal.v11i3.32898>
- Chetty, N. D. S., Handayani, L., Sahabudin, N. A., Ali, Z., Hamzah, N., Rahman, N. S. A., & Kasim, S. (2019). Learning Styles and Teaching Styles Determine Students' Academic Performances. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(4), 610–615.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v8i4.20345>
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Fadliya, I. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar. *Walada*, 1(1), 1-10.
<http://dx.doi.org/10.61798/wjpe.v1i1.1>
- Faridah, S., & Ulfah, M. (2021). Upaya guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Siswa Kesulitan Belajar di SDN Jambu Burung Kabupaten Banjar. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 17(1), 122-128.
<https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/article/view/423>
- Feldman, J., Monteserin, A., & Amandi, A. (2015). Automatic Detection of Learning Styles: State of the art. *Artificial Intelligence Review*, 44(2), 157–186.
<https://doi.org/10.1007/s10462-014-9422-6>
- Gillan, C., Palmer, C., & Bolderston, A. (2014). Qualitative Methodologies and Analysis. In *Research for the Radiation Therapist: From Question to Culture* (pp. 127–152).
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85054208035&partnerID=40&md5=adc14e465f46c26e67f99db85e02bd70>
- Glerum, J., Loyens, S. M. M., Wijnia, L., & Rikers, R. M. J. P. (2020). The Effects of Praise for Effort Versus Praise for Intelligence on Vocational Education Students. *Educational Psychology*, 40(10), 1270–1286.
<https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1625306>
- Graham, L. J., Medhurst, M., Tancredi, H., Spandagou, I., & Walton, E. (2023). Fundamental Concepts of Inclusive Education. In *Inclusive Education for the 21st Century: Theory, Policy, and Practice*, Second Edition (pp. 60–80).
<https://doi.org/10.4324/9781003350897-5>
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.
<https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Hanif, M. (2019). The Power of Role-Playing In Counseling Children with Learning Difficulties in Inclusive Schools of Indonesia. *International Journal of Education and Practice*, 7(4), 324–333.
<https://doi.org/10.18488/journal.61.2019.74.324.333>
- Ispas, C. (2020). Decision-Making Training of Teachers for Inclusive School. In *Studies in Systems, Decision and Control* (Vol. 247, pp. 79–89).
https://doi.org/10.1007/978-3-030-30659-5_4
- Magdalena, I., Yoranda, D. O., Savira, D., & Billah, S. (2021). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Sudimara 5 Ciledug. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 50-59.
<https://doi.org/10.30742/tpd.v3i2.1203>
- Mehenaoui, Z., Lafifi, Y., & Zemouri, L. (2022). Learning Behavior Analysis to Identify Learner's Learning Style based on Machine Learning Techniques. *Journal of Universal Computer Science*, 28(11), 1193–1220.
<https://doi.org/10.3897/jucs.81518>
- Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, Y., & BP, A. R. (2022). Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1-8.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Nurfadhillah, S., Anjani, A., Devianti, E., Nursiah, N., Ramadhanty, N. S., & Mufidah, R. A. (2021). Lamban Belajar (Slow Learner) dan Cepat Belajar (Fast Learner). *PENSA*, 3(3), 416-426.
<https://doi.org/10.36088/pensa.v3i3.1541>
- Nurfadhillah, S., Faziah, S. N., Fauziah, S. N., Nupus, F. S., Ulfi, N., Fatmawati, F., & Khoiriah, S. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa Lamban Belajar atau Slow Learner di Kelas II SDN Kunciran Indah 7. *MASALIQ*, 2(1), 53-63.
<https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.92>
- Rahmasari, D. (2023). Strategi Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1075-1079.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1831>

- Rossatria, E. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS N 19 Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Sapuadi, S. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Palangkaraya: Harapan Cerdas.
- Sianturi, N. P., Ruata, S. N. C., brek, Y., & Th, S. (2021). Suatu Kajian Deskriptif Psikologi pendidikan dan Pastoral Konseling: Strategi Pembelajaran Pada Siswa Slow Learner di SD GMIM 18 Manado. *Jurnal Psikologi Humanlight*, 1(1), 1-22. <https://doi.org/10.51667/jph.v1i2.382>
- Supriyani, W., Karma, I. N., & Khair, B. N. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1444-1452. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.781>
- Susanti, L. (2015). Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi dari Teori-Teori Belajar. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 10(2), 45-51.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Tran, T., Nguyen, T. T. T., Le, T. T. T., & Phan, T. A. (2020). Slow Learners in Mathematics Classes: The Experience of Vietnamese Primary Education. *Education* 3-13, 48(5), 580-596. <https://doi.org/10.1080/03004279.2019.1633375>
- Utami, N. E. B. (2018). Layanan Guru Kelas bagi Siswa Slow Learner di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 271-290. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.164>
- Vaughn, K. E., Srivatsa, N., & Graf, A. S. (2023). Effort Praise Improves Resilience for College Students with High Fear of Failure. *Journal of College Student Retention: Research, Theory and Practice*, 25(2), 378-397. <https://doi.org/10.1177/1521025120986517>
- Washfiyah, S. (2023). Penerapan Metode Belajar Sambil Bermain Sebagai Media untuk Menumbuhkan dan Meningkatkan Fungsi-Fungsi Kognitif, Psikomotor dan Afektif di Kelas Ia Min 1 Yogyakarta. *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP)*, 1(4), 260-264. <https://doi.org/10.61116/jhpp.v1i4.212>
- Zarrinabadi, N., & Rahimi, S. (2022). The Effects of Praise for Effort versus Praise for Intelligence on Psychological Aspects of L2 Writing Among English-Majoring University Students. *Reading and Writing Quarterly*, 38(2), 156-167. <https://doi.org/10.1080/10573569.2021.1934928>
- Zhou, D., & Saeheaw, T. (2020). Cognitive Tactics for Chinese Language Teachers to Address Slow Learner Issue in Lower Grades Primary School. *International Conference on Digital Arts, Media and Technology with ECTI Northern Section Conference on Electrical, Electronics, Computer and Telecommunications Engineering, ECTI DAMT and NCON 2020*, 364-370. <https://doi.org/10.1109/ECTIDAMTNCO-N48261.2020.9090767>